

**PERAN SC ( SWISSCONTACT) DALAM PENINGKATAN INDUSTRI PARIWISATA  
PULAU FLORES (2010-2013)**

Oleh :

**Pran Suhandono Purba<sup>1</sup>**  
**pransuhandonopurba@yahoo.co.id**

**Pembimbing : Saiman Pakpahan, S.IP, M.Si**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL. HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax.  
0761-63277

***Abstract***

*This study aims to determine the role of Swisscontact (SC) in the development of the tourism industry on the island of Flores Flores Island in 2010-2013. Swisscontact is one of the non-governmental organization that helps developing countries. One of Swisscontact program is to develop the tourism industry in partner countries. The tourism industry is a social phenomenon, cultural and economic mobility needs of society to the country or place outside their environment for personal or business / professional. Thus, tourism has implications on the economy, the natural environment, local residents and tourists in the destination itself. Currently, the tourism industry became one of the most important economic sector for many countries, especially in Indonesia. The results of this study indicate that the role of Swisscontact in the tourism industry on the island of Flores has shown results. Some roles are created by Swisscontact is through promotional programs to increase tourist visits. Swisscontact also conduct training of human resources and develop the private sector on the island of Flores were entered into the program WiSATA. Not only that Swisscontact also undertake the development of new tourist destinations.*

***Keywords : Swisscontact (SC), Tourism Industry, Promotion, Program WiSATA, Program Develop New Destination.***

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional FISIP UR Angkatan 2011

## I. Pendahuluan

Penelitian ini akan membahas bagaimana peran Swisscontact dalam peningkatan industri pariwisata di Pulau Flores, Indonesia. Swisscontact merupakan salah satu organisasi internasional non pemerintah yang berfokus pada kerjasama teknis pembangunan ekonomi dan sosial di negara-negara berkembang<sup>2</sup>.

Dalam era globalisasi ini, banyak negara bergantung pada industri pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan dalam pembangunan perekonomian negara tersebut. Secara umum industri pariwisata dapat diartikan sebagai kumpulan dari bermacam-macam perusahaan yang secara bersama-sama menghasilkan barang dan jasa (*goods and service*) yang dibutuhkan wisatawan pada khususnya dan travel pada umumnya. Menurut R.S Parmadji, industri pariwisata dapat didefinisikan sebagai Rangkuman daripada berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa/pelayanan atau service, yang nantinya baik secara langsung maupun secara tidak langsung akan dibutuhkan oleh wisatawan selama perawatannya.<sup>3</sup>

Melalui defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa industri pariwisata merupakan fenomena sosial, budaya dan ekonomi yang memerlukan pergerakan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan mereka untuk keperluan pribadi atau bisnis /professional. Yang kemudian akan berimplikasi pada ekonomi, lingkungan alam, penduduk lokal di tempat tujuan dan pada wisatawan sendiri. Perkembangan industri pariwisata dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena kegiatan pariwisata dapat menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun

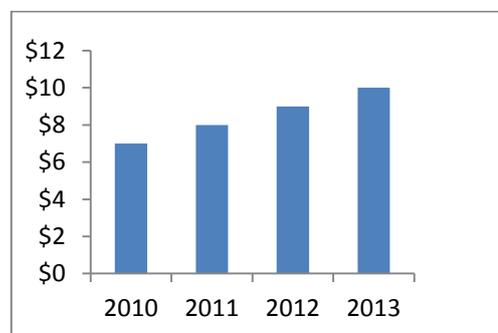
investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa.

Permintaan terhadap pariwisata harus dipenuhi melalui penyediaan destinasi oleh negara-negara tujuan wisata di dunia jika ingin merasakan keuntungan yang optimal dari pariwisata<sup>4</sup>. Namun tidak dapat dilupakan bahwa permintaan dalam pariwisata tersebut sangat sensitif dengan citra (*image*) suatu negara yang dijadikan sebagai negara tujuan wisata.

Industri pariwisata merupakan sektor ekonomi penting bagi Indonesia, hal ini dapat dibuktikan dari penerimaan devisa pariwisata Indonesia yang tergolong besar dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Grafik I.1

### Penerimaan Devisa Pariwisata Indonesia 2010-2013



Sumber: Kemenparekraf dan BPS, 2013

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa industri pariwisata Indonesia selalu mengalami pertumbuhan dan menyumbangkan devisa yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Dimana peningkatan devisa pariwisata Indonesia berkisar 11% tiap tahun yakni US\$ 6,9 miliar tahun 2010, kemudian naik menjadi

<sup>2</sup> Swisscontact Home. 2014. *About Swisscontact*. <http://www.swisscontact.org/eng/indonesia/home.html>. (diakses 20 Oktober 2014)

<sup>3</sup> H. Oka A. Yoeti. 1996. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa., hal. 153

<sup>4</sup> S.Nyoman Pendit. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita., hal. 17

US \$ 8,1 miliar tahun 2011 menyusul kemudian US \$ 9 miliar tahun 2012, dan pada tahun 2013 devisa pariwisata Indonesia mencapai US\$ 10,1 miliar. Dan jumlah devisa yang dihasilkan dari industri pariwisata merupakan pemasukan devisa terbanyak ketiga bagi Indonesia setelah minyak dan kelapa sawit.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang cukup menjanjikan ialah Pulau Flores. Pulau Flores, merupakan satu dari tiga pulau besar di propinsi Nusa Tenggara Timur. Pulau yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur ini termasuk dalam gugusan Kepulauan Sunda dengan luas wilayah sekitar 14.300 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk mencapai 1,6 juta jiwa.

Pulau Flores terletak di sebelah timur kepulauan, pulau ini banyak menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan di darat dan di bawah air termasuk hutan, gunung berapi, danau, air terjun, pantai yang unik dan kehidupan laut yang mempesona. Kekayaan budaya dari pulau ini serta ragam etnis minoritasnya sangat luar biasa. Ada beberapa objek wisata yang bisa dijumpai di Pulau Flores diantaranya<sup>5</sup>: sawah berbentuk jaring laba-laba, rumah keluarga tradisional, “Caci” seni bela diri dengan cambuk dan ritual spiritual merupakan semua elemen yang berakar dalam budaya. Atraksi lain yang unik adalah komodo, kadal terbesar di dunia, yang memiliki habitat di pulau Komodo dan Rinca, di lepas pantai barat Flores.

Melihat potensi-potensi yang ditawarkan Pulau Flores, pariwisata Pulau Flores telah memenuhi kriteria yang dikeluarkan oleh UNWTO dari sudut pengembangan pariwisata. Dimana UNWTO mengeluarkan pengembangan sektor pariwisata yang baik dan

berkelanjutan akan terwujud dengan terlaksananya konsep “*community-based tourism*”(CBT)<sup>6</sup>. Konsep CBT ini diidentifikasi apabila terlaksananya tiga kegiatan pariwisata yakni *adventure travel, cultural travel, dan ecotourism*. UNWTO yakin bahwa peningkatan *adventure travel, cultural travel, dan ecotourism* akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan sekitarnya sekaligus memelihara kebudayaan dan cara hidup masyarakat sekitarnya.

Namun hal yang sedang terjadi dalam industri pariwisata Indonesia adalah tidak meratanya peningkatan pariwisata di seluruh wilayah Indonesia salah satunya Pulau Flores. Banyak pembangunan industri pariwisata lebih diorientasikan pada kawasan Indonesia bagian barat. Hal ini terlihat lebih berkembangnya pembangunan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan barat Indonesia, dibandingkan dengan yang terdapat di kawasan timur Indonesia. Akibat tidak meratanya pembangunan pariwisata Indonesia, terdapat ketimpangan besar dalam industri pariwisata Indonesia, contohnya Pulau Bali, menarik hampir 3 juta pengunjung setiap tahun sedangkan Pulau Flores hanya bisa menarik 32.037 pengunjung dalam setahun. Sementara dilihat dari kecenderungan perubahan pasar global, yang lebih mengutamakan sumber daya alami sebagai destinasi wisata, maka potensi sumber daya alam yang dimiliki Pulau Flores tidak kalah jauh dengan Pulau Bali.

Ada beberapa penyebab lemahnya pembangunan industri pariwisata di Pulau Flores antara lain:

---

<sup>5</sup>Dinas Pariwisata NTT, 2014. *Potensi Pariwisata Flores*.<http://www.goseentt.com/NTTPROMO.F1or.espage.htm> (diakses 25 September 2014)

---

<sup>6</sup> UNWTO. *Sustainable Tourism For Development: The Position Of Tourism in Development Policies and Programmes*.  
<http://dtxqtq4w60xqpw.cloudfront.net/sites/all/files/docpdf/devcoengfinal.pdf> diakses pada (25 September 2014) hal. 43

a) Terbatasnya kualitas SDM

Terbatasnya kualitas sumber daya manusia di Pulau Flores salah satu penghambat perkembangan pariwisata Pulau Flores. Karena kualitas sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang cukup besar dimana sumber daya manusia berperan sebagai pelaku utama dalam pariwisata. Salah satu indikator terbatasnya kualitas sumber daya manusia di Pulau Flores yaitu dari tingkat pendidikan. Tingkat lulusan pendidikan untuk setara SMK di Pulau Flores hanya sebesar 19%.

b) Rendahnya promosi pariwisata Pulau Flores

Promosi merupakan unsur penting dalam perkembangan pariwisata, namun promosi menjadi salah kekurangan dalam pariwisata Pulau Flores. Usaha yang dilakukan oleh beberapa pemerintah daerah masih sebatas dalam iklan dan brosur di media cetak.

c) Rendahnya pengembangan destinasi pariwisata

Kurangnya pengembangan wisata di Pulau Flores menjadi salah satu kendala dalam pengembangan industri pariwisata Pulau Flores. Hal ini digambarkan dengan masih banyaknya potensi-potensi pariwisata yang belum dikembangkan seperti ekowisata.

d) Rendahnya Pengembangan Sektor Swasta

Dampak yang ditimbulkan dari lemahnya pembangunan pariwisata tersebut sangatlah banyak. Mulai dari kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara akan sedikit, sampai pada investasi yang rendah. Lemahnya pembangunan industri pariwisata berdampak langsung pada ketidakseimbangan investasi yang di Pulau Flores. Investasi pariwisata di Pulau Flores

akan kecil karena sarana penunjang bisnis pariwisata skala nasional dan internasional belum tersedia, seperti pelabuhan laut, pelabuhan udara dan lain sebagainya. Para investor akan lebih memilih kawasan-kawasan yang telah memiliki sarana penunjang, terutama sarana yang mampu menarik pasar untuk berkunjung. Selain itu, lemahnya peningkatan pariwisata di Pulau Flores, juga akibat dari lemahnya kebijakan pemerintah daerah di bidang pariwisata.

Perkembangan dunia saat ini menuntut perlunya kerjasama Internasional yang tidak hanya melibatkan pemerintahnya (*Government Organization*) saja namun juga non pemerintah (*Non Government Organization*) dalam peningkatan industri pariwisata. Dengan adanya kerjasama *Swisscontact* dengan Indonesia diharapkan dapat meningkatkan industri pariwisata Pulau Flores. Karena *Swisscontact* menganggap bahwa peningkatan industri pariwisata merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan negara dalam membangun perekonomiannya. Penulis berpendapat, apabila industri pariwisata Flores dikelola dengan optimal maka tidak menutup kemungkinan meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat Flores karena meningkatnya devisa pariwisata daerah.

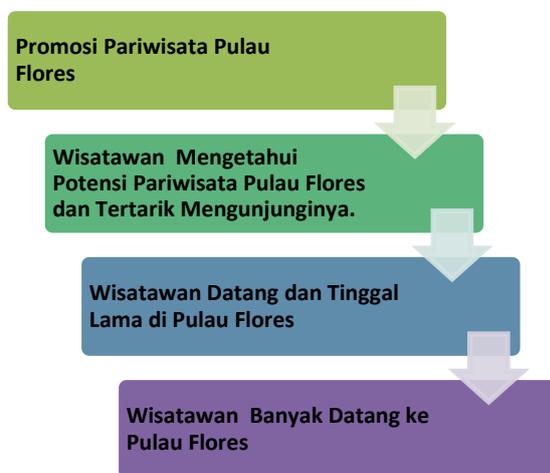
## II. Hasil dan Pembahasan

Program-program *Swisscontact* dalam memainkan peranannya dalam memajukan industri pariwisata Pulau Flores sehingga industri Pariwisata Pulau Flores berkembang pesat dan mampu meningkatkan devisa pariwisata Pulau Flores. *Swisscontact* menjalankan beberapa program dalam mengembangkan pariwisata Pulau Flores yakni Program *Explore The Extraordinary Flores*, Program *WiSATA* dan Program *Tourism Destination Development*.

## 2.1 Program *Explore The Extraordinary Flores*

Swisscontact berpendapat apabila potensi wisata yang dimiliki Pulau Flores diekspos secara maksimal, diyakini potensi untuk menjadi daerah wisata unggulan di Indonesia dapat tercapai sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Flores. Salah satu kelemahan dari pengembangan industri pariwisata Pulau Flores yang dihadapi pemerintah daerah adalah kurangnya promosi dan informasi tentang pariwisata Pulau Flores. Oleh karena itu salah satu cara yang dilakukan Swisscontact untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan program promosi pariwisata Pulau Flores. Program promosi ini masuk kedalam tahapan Program *Explore The Extraordinary Flores* seperti dalam bagan dibawah ini.

### Proses Program *Explore The Extraordinary Flores*



Sumber: Swisscontact Indonesia. 2011

Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan Program *Explore The Extraordinary Flores* bertujuan untuk menarik sebanyak-banyaknya wisatawan domestik maupun mancanegara melalui

promosi yang dijalankan<sup>7</sup>. Promosi yang dilakukan diharapkan memiliki efek untuk wisatawan domestik maupun mancanegara dalam mengetahui akan potensi-potensi wisata yang ada di Pulau Flores. Efek yang diharapkan dapat terwujud setelah wisatawan mengetahui potensi wisata Pulau Flores yaitu mampu membuat wisatawan mau untuk berkunjung ke Pulau Flores. Namun efek yang diharapkan terwujud melalui kunjungan ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Flores, berkunjung dengan jangka waktu yang lama sehingga wisatawan mengeluarkan akan mengeluarkan biaya yang lebih. Pada tahun 2009, rata-rata lama tinggal wisatawan di Pulau Flores berkisar 5.31 hari. Hal inilah yang coba ditingkatkan Swisscontact melalui program promosi ini sehingga wisatawan yang berkunjung tinggal lebih lama dan lebih banyak lagi mengetahui potensi pariwisata Pulau Flores.

Tujuan akhir dari program promosi ini adalah banyaknya wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang ke Pulau Flores. Namun tujuan akhir dapat tercapai apabila efek dari program promosi itu tercapai mulai dari wisatawan mengetahui potensi wisata di Pulau Flores dan mau berkunjung ke Pulau Flores, setelah berkunjung wisatawan yang datang akan tinggal lebih lama dan akan mengunjungi potensi-potensi wisata daerah lain dan wisatawan yang datang tersebut bisa mempromosikan pariwisata Pulau Flores secara langsung maupun langsung kepada wisatawan lainnya.

<sup>7</sup> Swisscontact Indonesia. 2011, *Update DMO Flores*. [http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35991004/Update\\_DMO\\_Flores\\_2014-libre.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1425367812&Signature=lBrWhWOPdcUjRt02e0iE6osfyRA3D](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35991004/Update_DMO_Flores_2014-libre.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1425367812&Signature=lBrWhWOPdcUjRt02e0iE6osfyRA3D). hal.20, diakses pada 17 Januari 2015

## **Logo Program Explore The Extraordinary Flores**



**Sumber: Logo Program Explorer Extraordinary Flores.**<http://www.florestourism.com/>.  
(diakses 18 Januari 2015)

### **2.1.1 Program Promosi Pariwisata Pulau Flores**

Program promosi ini dijalankan Swisscontact bekerjasama dengan pemerintah daerah yang ada di Pulau Flores untuk mempromosikan potensi pariwisata yang ada di Pulau Flores. Swisscontact berperan menghubungkan Pulau Flores dengan pasar pariwisata domestik maupun internasional. Program promosi ini dimulai sejak tahun 2010-2013. Program promosi ini dijalankan dalam berbagai cara antara lain:

1. Pembuatan dan penjualan aneka souvenir (pin, kaos, kalender, stiker, CD) maupun buku mengenai Flores (*Dive Around Komodo, People and Culture dan Flores Adventure*) di seluruh kabupaten di Pulau Flores.
2. Pembuatan website pariwisata Pulau Flores yang dinamakan *Florestourism.com* dan telah diakses lebih dari 35000 kali dalam satu hari<sup>8</sup>.
3. Partisipasi dalam bursa pariwisata nasional dan internasional
  - a. partisipasi dalam ITB Berlin (*Internationale Tourismus Börse*

*Berlin*) tahun 2011 di Singapura dan 2012 di Jerman.

ITB Berlin merupakan pameran pariwisata terbesar di dunia. Pameran ini diikuti oleh perusahaan perhotelan, tour operator, penyedia jasa transportasi penerbangan dan perusahaan penyewaan transportasi darat.

- b. partisipasi dalam Deep & Extreme Indonesia sejak tahun 2010.

DEEP & Extreme Indonesia pertama kali dilaksanakan pada tahun 2007. Deep & Extreme Indonesia merupakan salah satu pameran tentang penyedia jasa layanan pariwisata petualangan dan olahraga ekstrem. Dalam beberapa tahun belakangan, pameran deep & EXTREME Indonesia telah memasukkan pariwisata berbasis lingkungan (ekowisata) sebagai salah satu fokus pemerannya.

- c. partisipasi dalam World Travel Market di London tahun 2012, 2013.

World Travel Market dilaksanakan setiap tahun di London, pameran ini merupakan khusus pameran biro perjalanan terbesar di dunia.

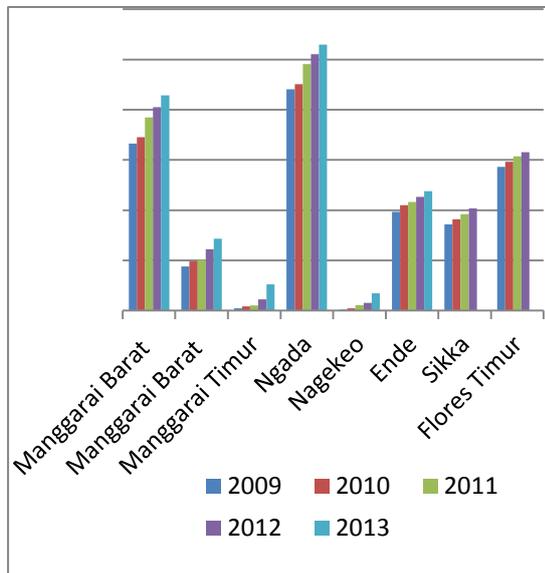
4. Mendirikan kantor pemasaran di Pulau Bali

Alasan didirikannya di Pulau Bali karena Pulau Bali memiliki jarak yang tidak jauh dari Pulau Flores serta Pulau Bali merupakan tempat wisata favorit di mata dunia sehingga lebih mudah memasarkan untuk menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara.

---

<sup>8</sup> Wonderful Indonesia, <<http://www.indonesia.travel/en/destination/444/the-island-of-flores>> diakses tanggal 05 Februari 2015

**Jumlah Kunjungan Wisatawan  
Perkabupaten di Pulau Flores 2009-  
2013**



Sumber: BPS Provinsi NTT dan *Press Release Swisscontact*, 2013 (data olah lapangan)

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara terus mengalami peningkatan setiap tahun. Peningkatan ini terjadi karena adanya program promosi pariwisata pulau Flores yang dilakukan Swisscontact sehingga pada tahun 2013 jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Flores mencapai 196.682 orang. Jumlah kunjungan ini naik dari tahun 2012 dimana kunjungan wisatawan 182.098 orang.

**2.2 Program WiSATA**

Salah satu program yang dijalankan Swisscontact dalam mengembangkan industri pariwisata Pulau Flores ialah *program WiSATA*. Program ini berisi tahapan pengembangan industri pariwisata Pulau Flores yang akan dijalankan oleh Swisscontact<sup>9</sup>. Program ini

<sup>9</sup> Swisscontact Indonesia. 2010. *WISATA – Regional Tourism Development on Flores Island*. <<http://www.swisscontact.or.id/projects/eastern>

mencakup dua hal yakni program pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan sektor swasta. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan meningkatkan manajemen industri pariwisata Pulau Flores dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Flores sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Pulau Flores.

**Proses Program WiSATA**



Sumber: *Swisscontact Indonesia*. 2011

Bagan diatas merupakan pokok pemikiran dari program WiSATA, dapat dilihat bahwa program WiSATA akan dijalankan dengan beberapa tahap yaitu meningkatkan manajemen industri pariwisata melalui program pengembangan sumber daya manusia sebagai tahap pertama<sup>10</sup>. Dalam pengembangan sumber daya manusia ini fokus yang dilakukan oleh Swisscontact ialah melakukan pengembangan sumber daya manusia dengan materi meningkatkan manajemen industri pariwisata. Alasannya adalah bahwa yang menjalankan dan menentukan manajemen industri pariwisata itu berhasil atau tidak bergantung pada sumber daya manusia yang ada. Apabila sumber daya manusia tidak memiliki kemampuan yang kompeten maka manajemen industri pariwisatanya akan berantakan. Oleh

-indonesia/wisata-%E2%80%93regional-tourism-development-on-flores-island/> diakses pada 18 Januari 2015

<sup>10</sup> Swisscontact. 2011. *Tourist Development*. Diakses dari <[http://www.swisscontact.org/publikationen/en/Tourism\\_Brochure/files/assets/common/download/publication.pdf](http://www.swisscontact.org/publikationen/en/Tourism_Brochure/files/assets/common/download/publication.pdf)> hal. 5, diakses pada 19 Januari 2015

karena itu pelatihan kejuruan kepada murid SMKN di Pulau Flores menjadi program utama dalam pengembangan sumber daya manusia ini. Hal ini dilakukan karena prospek dari lulusan SMK adalah siap untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan siap untuk dipekerjakan. Pelatihan kejuruan ini dilakukan karena rendahnya daya serap pasar pariwisata terhadap lulusan SMK di Pulau Flores. Hal ini terjadi karena keahlian yang dimiliki lulusan SMK sangat terbatas dan minim. Apabila lulusan SMK yang dilatih oleh Swisscontact berhasil maka manajemen industri pariwisata Pulau Flores akan mudah dikembangkan sebab tersedianya sumber daya manusia yang berkompeten.

Setelah membaiknya manajemen industri pariwisata Pulau Flores maka efek yang diharapkan timbul adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi dan terciptanya lapangan pekerjaan yang berkelanjutan. Untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi yang baik maka Swisscontact melakukan program pengembangan sektor swasta. Dari sudut pandang ekonomi, sektor swasta dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan industri pariwisata. Memberi dampak positif karena munculnya bisnis dan UKM yang masuk kedalam industri pariwisata seperti travel agent, hotel, restoran dan lain-lain. Karena dengan bertumbuhnya bisnis dan UKM akan menciptakan lapangan pekerjaan dan berpengaruh pada pengurangan pengangguran. Semakin baik pertumbuhan sektor swasta maka tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi akan semakin positif. Sehingga pengembangan sektor swasta ini bisa dijadikan sebagai cara dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat Flores.

Maka untuk mencapai tujuan dari program *WiSATA* diatas, Swisscontact melakukan program pengembangan di berbagai bidang diantaranya:

### **2.2.1 Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Dukungan sumber daya manusia yang terampil dalam industri pariwisata dapat memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan manajemen peningkatan industri pariwisata itu sendiri. Dengan sumber daya manusia yang terampil dan pendidikan yang berkelanjutan akan dapat menciptakan manajemen yang baik, sehingga pengembangan industri pariwisata dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu fokus dalam bidang peningkatan sumber daya manusia menjadi prioritas Swisscontact dalam mendukung pengembangan industri pariwisata di Pulau Flores. Dengan tersedianya sumber daya manusia maka inovasi dalam pengembangan manajemen industri pariwisata Pulau Flores akan semakin berkembang. Untuk menunjang hal tersebut Swisscontact memberikan pelatihan terhadap sumber daya manusia yang ada baik melalui lembaga pendidikan formal, swasta dan informal.

Program yang dijalankan Swisscontact dalam pengembangan sumber daya manusia adalah:

#### **1. Pelatihan Kejuruan**

Pelatihan kejuruan mengacu pada proses yang mempersiapkan orang-orang untuk bisa melakukan manajemen yang baik. Pelatihan ini melibatkan sekolah-sekolah, pusat pelatihan, lembaga pendidikan tinggi dan penyedia pelatihan kejuruan formal maupun informal. Pada saat yang sama, pelatihan kejuruan merupakan kesempatan bagi orang untuk memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan dalam bekerja sehingga sumber daya manusia yang ada lebih siap dalam mengembangkan segala potensi industri pariwisata yang ada di Pulau Flores.

Pelatihan kejuruan dikhususkan kepada murid SMK di Pulau Flores. Pelatihan ini diberikan dengan cara memberikan mata pelajaran tambahan di sekolah tentang manajemen pariwisata. Pelatihan ini diberikan di luar jam pelajaran sekolah dan dilaksanakan dalam waktu 3 kali dalam seminggu. Pelatihan ini dijalankan mulai tahun 2010-2013 dan tenaga pengajar yang melatih merupakan orang profesional yang disediakan oleh Swisscontact<sup>11</sup>. Pelatihan ini bertujuan untuk membentuk hubungan yang kuat antara siswa SMK dan industri pariwisata sehingga setelah lulus sekolah lulusan SMK tersebut bisa diserap oleh pasar pariwisata.

Pelatihan kejuruan ini dilaksanakan di seluruh SMKN di Pulau Flores. Pelatihan kejuruan ini telah diikuti 6.568 siswa SMKN pada tahun 2011. Tahun 2012 murid SMKN yang telah dilatih sebanyak 7.125 siswa dan pada tahun 2013 murid SMKN yang telah mengikuti pelatihan sebanyak 7.879 siswa.

## 2.2.2 Pengembangan Sektor Swasta

Penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan merupakan salah satu jalan keluar dari kemiskinan. Swisscontact (SC) mendukung pembangunan ekonomi yang memungkinkan bahwa setiap individu dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka dengan usaha sendiri. Caranya adalah dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat terkhusus bagi yang kurang mampu supaya lebih produktif dan bekerja keras. Oleh karena itu sektor swasta merupakan kekuatan pendorong yang paling penting di balik

pembangunan ekonomi dan langkah-langkah pengurangan kemiskinan dalam jangka panjang. Program yang dijalankan Swisscontact dalam pengembangan sektor swasta adalah:

### 1. Pengembangan Bisnis dan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Di negara-negara berkembang, usaha kecil dan menengah merupakan salah satu bidang yang terus ditingkatkan karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan, sehingga memastikan pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat. Semakin banyak usaha kecil dan menengah yang tercipta, maka dapat dipastikan bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan semakin baik.

Sektor pariwisata dapat mengurangi ketergantungan impor karena sebagian besar barang modal dan barang habis pakai dapat disediakan oleh destinasi pariwisata, seperti kerajinan tangan, makanan dan minuman, dan daya tarik wisata.<sup>12</sup> Oleh karena itu Swisscontact sangat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui industri pariwisata dengan pengembangan Bisnis dan UKM.

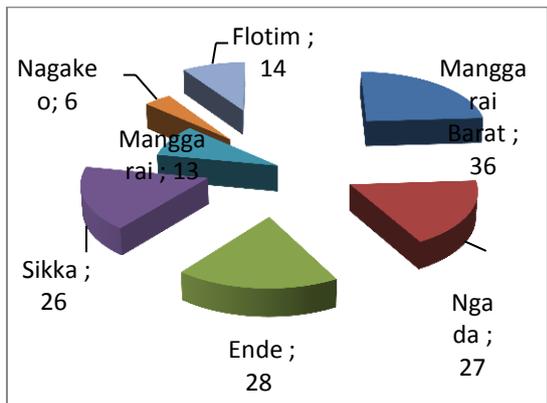
Dalam pengembangan bisnis, Swisscontact lebih menghususkan pelaku usaha perhotelan. Hal ini dikarenakan salah satu akomodasi masih kurang di Pulau Flores namun sangat diperlukan wisatawan dalam berwisata. Dalam tahun 2009 jumlah pertumbuhan hotel di Pulau Flores hanya ada 112 untuk hotel bintang satu sedangkan untuk hotel bintang dua hanya terdapat 2 hotel. Untuk meningkatkan jumlah pertumbuhan bisnis perhotelan di Pulau Flores, Swisscontact memberikan pelatihan kepada pelaku usaha perhotelan. Pelatihan yang diberikan ialah menyangkut beberapa bidang yakni

<sup>11</sup> Ruedi Nuetzi. 2013, *KONAS DMO Regional Tourism Development Project for Flores Indonesia: Marketing and Promotion*. [https://www.eda.admin.ch/content/dam/countries/countries-content/indonesia/en/Final-Fact-Sheet-Wisata\\_EN.pdf](https://www.eda.admin.ch/content/dam/countries/countries-content/indonesia/en/Final-Fact-Sheet-Wisata_EN.pdf) hal. 15, pada 17 Maret 2015

<sup>12</sup> S. Sasmojo. 2004. *Sains, Teknologi, Masyarakat dan Pembangunan*. Bandung: Program Pascasarjana, Studi Pembangunan ITB. Hal. 110-112.

manajemen keuangan, pemasaran & penjualan serta perluasan wilayah dengan pembukaan cabang di daerah lain.

**Hasil Pengembangan Bisnis Perhotelan yang Dilaksanakan Swisscontact Perkabupaten di Pulau Flores Tahun 2011-2013**



Sumber: BPS Provinsi NTT dan Swisscontact, 2013 (data olah lapangan)

Diagram merupakan jumlah pertumbuhan bisnis perhotelan di Pulau Flores sebagai hasil dari pengembangan bisnis. Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan bisnis perhotelan lumayan maju dengan meningkatnya jumlah hotel di Pulau Flores tahun 2013 menjadi 150 hotel dibandingkan tahun 2009 hanya 112 hotel<sup>13</sup>.

Dalam pengembangan UKM, Swisscontact melakukan pelatihan kepada masyarakat yang ingin mendirikan UKM dan masyarakat yang sudah memiliki UKM dengan fokus yaitu manajemen usaha dan pembukaan cabang didaerah lain. Swisscontact juga memberikan akses kepada para pelaku UKM untuk masuk ke pasar global dalam memasarkan produk UKM nya, terutama pada industri kerajinan tangan yang ada Pulau Flores. Diharapkan dari pengembangan UKM di

<sup>13</sup>Swisscontact. *Asia Annual Report 2013*. Diakses dari <[http://www.swisscontact.org/publikationen/en/Asia Annual Report 2013/files/assets/common/downloads/Asia20-20Annual20Report202013.pdf](http://www.swisscontact.org/publikationen/en/Asia%20Annual%20Report%202013.pdf)> . hal.22 , pada 17 Maret 2015

Pulau Flores dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan tingkat pendapatan serta dapat menambah daya tarik wisata Pulau Flores.

**2.3 Program *Tourism Destination Development***

Tujuan dari program yang dimulai dari tahun 2010-2013 ini adalah untuk mengoptimalkan segala potensi wisata yang ada di Pulau Flores dalam menunjang industri pariwisata Pulau Flores.

**Proses Program *Tourism Destination Development***



Sumber: Swisscontact Indonesia, 2011

Dari bagan diatas dapat dilihat tahapan pengembangan destinasi wisata dimulai dengan eksplorasi. Dalam tahapan ini Swisscontact melakukan survei terhadap lokasi wisata yang akan dikembangkan sebelum melakukan eksplorasi. Tahapan eksplorasi yang dilakukan Swisscontact berpedoman pada konsep “community-based tourism”(CBT)<sup>14</sup>.

Konsep CBT ini terpenuhi apabila terdapat unsur *adventure travel, cultural travel, dan ecotourism*. Setelah tahapan eksplorasi selesai dilakukan maka masuk kedalam tahap kedua yakni tahap keterlibatan. Keterlibatan disini ialah Swisscontact bekerjasama dengan dinas terkait dan unsur-unsur masyarakat lokal untuk terlibat langsung dalam pengembangan destinasi seperti memberikan seminar akan potensi wisata

<sup>14</sup> UNWTO. *Op.cit*

yang dapat dijadikan sebagai objek wisata baru. Masuk kedalam tahap yang ketiga yaitu tahap pengembangan destinasi. Tahap ini merupakan tahapan dimana pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung telah dilaksanakan dalam mengembangkan destinasi wisata yang baru di Pulau Flores.

### 2.3.1 Program Ecotourism (Ekowisata)

Dengan didukung sumber daya alam yang ada, maka Swisscontact mengembangkan destinasi baru sesuai CBT yakni program ecotourism atau ekowisata. Ekowisata merupakan salah satu bentuk wisata minat khusus atau wisata alternatif yang berbasis pada alam (nature)<sup>15</sup>. Ekowisata mempunyai prinsip manajemen dan pengelolaan yang berkelanjutan, terdapat unsur edukasi lingkungan.

Program ekowisata ini telah dilaksanakan pada tahun 2011 di Kabupaten Manggarai Barat tepatnya Danau Sano Nggoang, Desa Wae Sano, Kecamatan Sano Nggoang. Program ekowisata ini dijalankan dengan melakukan diskusi dan seminar dengan unsur dinas pariwisata Kabupaten Manggarai Barat dan dengan warga desa Wae Sano. Seminar dan diskusi ini dilaksanakan bulan September-November 2010 di gedung Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat. Seminar yang dilakukan Swisscontact dengan warga desa Wae Sano bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat akan keuntungan yang didapat dari ekowisata tersebut. Penyuluhan yang dilaksanakan Swisscontact itu diikuti oleh 750 orang warga Desa Wae Sano.

---

<sup>15</sup> Dimitrios Diamantis & Adele Ladkin. *Between Sustainable Tourism and Ecotourism: A definitional and Operational Perspective*. The Journal Of Tourism Studies Vol. 10, No.2, Desember 1999, hal. 35

## III. Penutup

Kepariwisataan yang berkembang saat ini telah menjadi salah satu penggerak perekonomian setiap negara, termasuk Indonesia. Bagi Indonesia, pariwisata telah menjadi sektor strategis dalam memperkuat perekonomian negara dan merupakan elemen dalam pemerataan pembangunan dari aspek kewilayahan. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pemasukan devisa negara Indonesia dari sektor pariwisata pada tahun 2010 US\$ 7 miliar dengan kedatangan 7 juta turis mancanegara. Dengan demikian, sektor pariwisata Indonesia merupakan sektor penyumbang devisa negara terbesar ketiga setelah sektor migas dan kelapa sawit.

Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur. Pulau Flores merupakan salah satu gugusan pulau besar dari wilayah Nusa Tenggara Timur dan Pulau Flores terdiri dari 8 kabupaten. Pulau Flores memiliki objek wisata yang beragam baik wisata alam, budaya, rohani maupun minat khusus. Ada beberapa objek wisata yang terkenal di Pulau Flores diantaranya Taman Nasional Komodo, Danau Kelimutu, dan Taman Laut 17 Pulau Riung.

Akan tetapi jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Pulau Flores masih tergolong sedikit dibandingkan dengan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Pulau Flores. Ada banyak faktor yang mengakibatkan kecilnya jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Flores diantaranya adalah infrastruktur yang belum memadai, aksesibilitas yang tergolong rendah, sumber daya manusia yang belum optimal dan rendahnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta kurangnya promosi. Dengan kecilnya jumlah kunjungan wisatawan tersebut maka hal itu berdampak pada pendapatan masyarakat

daerah yang menggantungkan hidupnya dari keberlangsungan industri pariwisata.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan SC (*Swisscontact*) dalam mengembangkan industri pariwisata Pulau Flores adalah program promosi yang dinamakan Explore The Extraordinary Flores. Program promosi ini dilakukan dengan cara mengikuti pameran wisata nasional dan internasional serta membuat website tentang objek wisata Pulau Flores. Program lain yang dilakukan Swisscontact adalah program WiSATA dimana program ini berisi tentang pengembangan sektor swasta, pelatihan sumber daya manusia dan pengembangan sumber daya alam. Program Tourist Destination Development juga masuk kedalam program Swisscontact dalam mengembangkan destinasi wisata yang baru di Pulau Flores. Dalam program ini SC (*Swisscontact*) juga dibantu oleh lembaga lokal dan pemerintah daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal:

Dimitrios Diamantis & Adele Ladkin. *Between Sustainable Tourism and Ecotourism: A definitional and Operational Perspective*. The Journal Of Tourism Studies Vol. 10, No.2, Desember 1999

### Buku :

Pendit, S Nyoman 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

S. Sasmajo.2004. *Sains, Teknologi, Masyarakat dan Pembangunan*. Bandung: Program Pascasarjana, Studi Pembangunan ITB.

Yoeti, H. Oka A. 1996. *Pengantar Pariwisata*. Bandung:Penerbit Angkasa

### Website:

- Dinas Pariwisata NTT, 2014. *Potensi Pariwisata Flores*.<http://www.gosee.ntt.com/NTTPROMO.Florespage.htm> (diakses 25 September 2014)
- Ruedi Nuetzi. 2013, *KONAS DMO Regional Tourism Development Project for Flores Indonesia: Marketing and Promotion*. [https://www.eda.admin.ch/content/dam/countries/countries-content/indonesia/en/Final-Fact-Sheet-Wisata\\_EN.pdf](https://www.eda.admin.ch/content/dam/countries/countries-content/indonesia/en/Final-Fact-Sheet-Wisata_EN.pdf) hal. 15 , pada 17 Maret 2015
- Swisscontact World Wide. 2014. *Swisscontact Home. About Swisscontact*.<http://www.swisscontact.org/eng/indonesia/home.html> (diakses 20 Oktober 2014)
- Swisscontact Indonesia. 2011, *Update DMO Flores*.[http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35991004/Update\\_DMO\\_Flores\\_2014-libre.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1425367812&Signature=lBrWhWOPdcUiRt02e0iE6osfYRA3D](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35991004/Update_DMO_Flores_2014-libre.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1425367812&Signature=lBrWhWOPdcUiRt02e0iE6osfYRA3D).
- UNWTO. *Sustainable Tourism For Development: The Position Of Tourism in Development Policies and Programmes*. <http://dtx4w60xqpw.cloudfront.net/sites/all/files/docpdf/devcoengfinal.pdf> diakses pada (25 September 2014)